BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Objek, dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pengguna kamera DSLR. Peneliti memilih informan tersebut dengan kriteria yang sangat mengerti tentang penggunaan kamera DSLR. Berikut data dari para informan yang telah dipilih:

a. Nama : Adelia Masrifah

Smt./Jur./Fak. : 2/Ilmu Komunikasi/Dakwah & Komunikasi

Usia : 19 Tahun

Type Kamera : Canon 1100D

Adelina Masrifah atau yang bisa dipanggil Adel ini adalah salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan ilmu komunikasi semester 2. Memiliki kamera DSLR merk Canon 1100D sejak kelas 2 SMK karena tuntutan sekolah yang ada salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kamera tersebut dan saat ini juga sebagai penunjang beberapa mata kuliah di kampus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nama : Cindy Andita

Smt./Jur./Fak./ : 2/Ilmu Komunikasi/Dakwah & Komunikasi

Usia : 19 Tahun

Type Kamera : Canon 1100D

Informan kedua adalah Cindy Andita atau biasanya dipanggil Cindy. Cindy juga dari jurusan yang sama dengan Adelia Masrifah. Ilmu Komunikasi semester 2. Cindy memiliki kamera DSLR sejak dari SMA kelas 3. Cindy menggunakan kamera DSLR untuk keperluan foto keluarga, jalan-jalan, dan juga untuk memenuhi salah satu mata kuliah di kampus.

c. Nama : Lailatul Utiya Choirroh

Smt./Jur./Fak./ : 4/Hukum Pidana Islam/Syari'ah

Usia : 20 tahun

Type Kamera : Canon 1100D

Lailatul Utiya Choirroh atau biasa disapa Ela ini adalah mahasiswi jurusan Hukum Pidana Islam dari fakultas syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Ela sendiri memiliki kamera DSLR untuk kegiatan-kegiatan yang ada di kampus, dan juga untuk penunjang pekerjaan di studio foto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Nama : Azif Fatahillah Erlangga

Smt./Jur./Fak./ : 4/Ilmu Komunikasi/Dakwah & Komunikasi

Usia : 20 tahun

Type Kamera : Canon 700D

Azif Fatahillah Erlangga adalah mahasiswa jurusan ilmu komunikasi yang saat ini sudah semester 4. Dengan tujuan ingin belajar lebih tentang fotografi, Azif berusaha menabung dan akhirnya bisa membeli kamera Canon 700D untuk menuangkan hobinya dalam dunia fotografi.

e. Nama : Alfian Nur Ahsani

Smt./Jur./Fak./ : 4/Ilmu Komunikasi/Dakwah & Komunikasi

Usia : 20 tahun

Type Kamera : Canon 600D

Alfian Nur Ahsani juga mahasiswa semester 4 jurusan ilmu komunikasi sama seperti Azif. Selain untuk penunjang belajar fotografi di kampus, alfian memiliki kamera Canon 600D juga karena tuntutan pekerjaan. Ada pekerjaan di luar kampus yang membutuhkan kamera DSLR sehingga ia memutuskan untuk membeli kamera DSLR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Nama : Zulfikar Diaudinafis

Smt./Jur./Fak./ : 4/Ilmu Komunikasi/Dakwah & Komunikasi

Usia : 20 tahun

Type Kamera : Nikon D3100

Zulfikar Diaudinafis adalah teman seangkatan dan sekelas dari Alfian. Zulfikar sendiri sebelum mengenal kamera DSLR, Zulfikar sempat ikut komunitas fotografi di luar kampus. Karena ada rasa penasaran dengan dunia fotografi yang dalam benaknya adalah menarik, akhirnya zulfikar memutuskan untuk membeli kamera DSLR. Alasan pertama membeli kamera Nikon D3100 yang dimilikinya saat ini adalah yang pertama tentunya ingin mengembangkan hobi fotografinya. Selain itu juga, memiliki cita-cita mempunya komunitas tersendiri dengan teman-teman mahasiswa seangkatannya di Ilmu Komunikasi.

g. Nama : M. Eko

Smt./Jur./Fak./ : 6/Ilmu Komunikasi/Dakwah & Komunikasi

Usia : 21 tahun

Type Kamera : Canon 600D

Eko, sapaan akrab dari Mohammad Eko ini adalah mahasiswa semester 6 jurusan Ilmu Komunikasi. Memiliki kamera DSLR Canon 600D adalah untuk memenuhi kebutuhannya akan ketertarikannya mendalami dunia fotografi. Selain itu juga, cita-cita memiliki studio mini setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan kuliahnya dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah salah satu faktor terkuat Eko membeli dan mempelajari semua tentang kamera DSLR.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perilaku komunikasi pengguna kamera DSLR di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Objek penelitian ini merupakan salah satu bagian dari komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengguna kamera DSLR dengan orang lain, baik itu secara verbal maupun non-verbal. Setiap tindakan dan perbuatan apa yang dilakukan oleh pengguna kamera DSLR ini, merupakan bentuk dari perilaku komunikasi. Perilaku komunikasi adalah upaya dan tindakan seseorang dalam berkomunikasi, baik itu di sengaja atau tidak disengaja, verbal maupun non-verbal yang di dalamnya terdapat motif yang mendorongnya. Disebut perilaku komunikasi jika terdapat penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Jadi, bisa disimpulkan perilaku bisa dikatakan komunikasi, apabila terdapat orang lain yang menafsirkan pesan dari yang menciptakan tersebut.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel disingkat UIN Sunan Ampel adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidispliner serta sains dan teknologi. UIN Surabaya diberi nama Sunan Ampel, adalah nama salah seorang Walisongo, tokoh penyebar Islam di Indonesia. Keberadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampus UIN Sunan Ampel di wilayah Surabaya, letaknya sangat strategis karena berada di tengah kota yang menghubungkan antara Surabaya dan kota-kota yang lainnya misalnya Sidorajo, Mojokerto, dan Pasuruan. Dengan kata lain merupakan pintu gerbang Kota Surabaya dari arah Selatan. Mengingat Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta, kota Metropolis dengan beberapa keanekaragaman yang kaya dan saat ini juga telah menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Indonesia.

Untuk mencapai UIN Sunan Ampel, hanya butuh 20 menit dari Bandara Juanda, 15 menit dari Terminal Bungurasih dan 30 menit dari Stasiun Kereta Api Gubeng. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, di sekitar UIN Sunan Ampel terdapat Mall dan pusat perbelanjaan yang besar dan lengkap seperti Royal Plaza, City Town Square Plaza, Carrefour, Giant Square, Marina Plaza, Darmo Trade Centre dan Toko Buku Toga Mas.

UIN Sunan Ampel juga dekat dengan Masjid Agung Surabaya yang merupakan Mesjid terbesar di Kota Surabaya. Disekitar kampus terdapat kurang lebih 30 Pondok Pesantren yang sangat nyaman sebagai tempat tinggal mahasiswa.

Di samping itu, tidak jauh dari pemukiman kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya yang banyak menyediakan jasa penginapan (kost dan kontrakan) yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh dari kampus.

Menurut letak geografis Wilayah kampus UIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya menempati area ± 8 hektar dan di kelilingi pagar tembok yang dibatasi oleh, sebelah barat berbatasan dengan Jl. A. Yani dan rel kereta api tepatnya di depan Polda Jatim. Sebelah utara berbatasan dengan Pabrik Kulit dan perumahan penduduk Jemur Wonosari, sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk Jemur Wonosari, dan sebelah selatan berbatas dengan PT. Peruri.

B. Deskrispi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian berisi tentang data penelitian yang terutama terkait pada fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan berpedoman pada pertanyaan penelitian/teknik wawancara dan observasi langsung oleh peneliti turun ke lapangan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui data dan mendapatkan dokumentasi secara langsung sehingga akan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang diteliti yaitu mengenai motif dan perilaku komunikasi pengguna kamera DSLR di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Bertambahnya pengguna kamera DSLR dari tahun ke tahun, menarik minat peneliti untuk mengetahui motif dari penggunaan kamera DSLR itu sendiri. Fenomena tren kamera DSLR di kalangan anak muda, menjadikan penelitian ini lebih menarik mengingat kamera DSLR yang pada awalnya adalah sebuah alat yang hanya digunakan oleh seorang fotografer profesional untuk mengabadikan sebuah objek dengan berbagai tehnik fotografi. Namun untuk sekarang ini kamera DSLR dijadikan sebagian anak muda sebagai alat untuk menunjang gaya hidup mereka yang mengikuti tren dan hanya agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibilang gaul dan keren.

1. Motif Pengguna Kamera DSLR di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Di Universitas Sunan Ampel Surabaya, peneliti menjumpai ada beberapa mahasiswa yang terlihat senantiasa membawa dan menggunakan kamera DSLR. Peneliti telah melakukan wawancara mendalam mengenai motif pengguna kamera DSLR di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Sebelum masuk pertanyaan motif, peneliti mengajukan pertanyaan yang menyangkut dengan latar belakang penelitian ini tentang tren kamera DSLR. Dari beberapa informan yang ada, Lailatul Choiryah atau Ela ini membenarkan bahwa saat ini ada sedikit pergeseran tentang status orang yang memiliki kamera DSLR. Ia beranggapan bahwa terkesan setiap orang yang mempunyai kamera DSLR langsung dikategorikan orang yang hanya mengikuti tren saja. Padahal menurut Ela, tidak semuanya.

> "Benar mas. Kamera DSLR sekarang beda dengan dulu. Sekarang kesannya semua yang punya kamera DSLR itu kayak ikutin tren-trenan aja. Padahal kan gak semua begitu"[29]

Ela melanjutkan juga bahwa, ketika ia membawa kamera DSLR ke kampus, tidak sedikit dari teman-temannya yang mengatakan bahwa memiliki kamera DSLR adalah sesuatu yang gaul dan penuh gaya. Namun Ela menyatakan bahwa itu adalah sesuatu yang tidak benar. Dari raut muka dan cara ia menjawab memperlihatkan bahwa ia benar-benar tidak nyaman ketika ada orang yang mengatakan hal yang demikian. Seperti apa yang ia

[29] Hasil Wawancara Informan Lailatul Choiryah, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ungkapkan berikut ini.

> "Ada mas yang bilang pas bawa kamera gitu, *digojloki*. temen juga, dibilang gaya punya kamera. Kalau saya pribadi sih bukannya bangga mas dibilang gitu, tapi malah risih mas. Orang kan saya bawa ini karna memang mau belajar fotografi, buat kerja, mungkin bisa *sharing* juga sama temen-temen yang udah banyak belajar fotografi. Bukan untuk gaya-gayaan"[30]

Ada ketidaknyamanan yang Ela rasakan karena adanya istilah tren kamera DSLR yang saat ini hangat dibicarakan banyak orang. Hal serupa juga diungkapkan beberapa informan, salah satunya adalah Alfian. Alfian membenarkan bahwa kamera DSLR bagi sebagian penggunanya, sudah menjadi salah satu gadget yang dikonsumsi hanya untuk kepentingan tren saja. Menurut Alfian, membeli kamera DSLR yang hanya digunakan sebagai simbol prestis adalah sesuatu yang tidak ada manfaatnya.

> "Ya begitu mas. Kalau dulu kan kamera SLR itu kan untuk mereka yang mempunyai hobi fotografi mas. Profesional lah. Beneran belajar. Tapi sekarang, di mana-mana pada pakai kamera DSLR. Iya kalau untuk belajar bener-bener gitu mas. Kalau untuk gaya-gayaan aja kan percuma"[31]

Dari pembenaran yang dituturkan di atas, dalam kondisi lain Alfian juga tidak memungkiri bahwa orang yang memiliki kamera DSLR adalah orang yang keren. Alfian mempunyai persepsi tersebut sebelum ia membeli kamera DSLR. Berikut pernyataan Alfian.

> "Belum pernah mas (ada yang bilang keren). Tapi kalau saya dulu sih, anggep yang pegang kamera itu wih keren. Tapi kalau skr udah punya ya wis biasa. Udah gak ada pikiran itu"[32]

Dari penuturan 2 informan Ela dan Alfian di atas, peneliti

[30] Hasil Wawancara Informan Lailatul Choiryah, 16 April 2016
[31] Hasil Wawancara Informan Alfian, 16 April 2016
[32] Hasil Wawancara Informan Alfian, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan bahwa persepsi setiap orang saat ini tentang pemilik dan pengguna kamera DSLR yang dianggap mengikuti tren saja, seakan sudah menjadi *mindset* yang susah untuk diubah. Meskipun pada kenyataannya tidak semua yang membeli dan menggunakan kamera DSLR hanya untuk *gaya-gayaan* saja.

Berbeda dengan Ela dan Alfian, Eko mahasiswa semester 6 jurusan Ilmu Komunikasi beranggapan bahwa setiap pemilik dan pengguna kamera DSLR baik itu yang hanya untuk tren-trenan saja maupun yang memang belajar fotografi, semuanya sama. Eko menuturkan bahwa setiap orang yang mempunyai kamera DSLR itu pasti ingin terlihat keren. Tidak bisa dipungkiri, bedanya bagi pengguna kamera DSLR yang belajar fotografi, akan terlihat keren jika hasil karya fotografinya keren.

> "Kalau tren-trenan sih mungkin ada beberapa. Tapi kalau merasa diri jadi lebih keren keitka punya kamera DSLR, saya rasa semua fotografer merasakan hal itu mas. Apalagi kalau hasil fotonya bagus"[33]

Eko tidak begitu mempermasalahkan tentang tren kamera DSLR yang ada. Karena ia berkeyakinan bahwa setiap orang yang mempunyai kamera DSLR pasti menganggap dirinya keren. Karena menurutnya pengakuan dari orang lain sangatlah penting bagi seorang fotografer. Peneliti menyimpulkan bahwa fenomena tren kamera DSLR setelah peneliti konfirmasi secara langsung ke beberapa informan dalam penelitian ini, memang sudah menjadi persepsi publik bahwa orang yang memiliki kamera

[33] Hasil Wawancara Informan Eko, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DSLR adalah orang yang keren.

Dalam wawancara selanjutnya mengenai motif dalam penelitian ini, para informan mengungkap alasan-alasan dan tujuan-tujuan mengapa mereka menggunakan kamera DSLR. Lailatul Choirya atau Ela menyatakan motif ia membeli dan menggunakan kamera DSLR adalah karena pada dasarnya Ela memiliki hobi fotografi. Dari hobi itu, karena adanya teman yang mengajak untuk gabung di salah satu komunitas fotografi, ketertarikan Ela untuk terus belajar tentang kamera dan fotografi semakin meningkat.

> "Pertama kan Hobi. Hobinya moto. Terus kedua itu diajak teman gabung di komunitas fotografi, yang di bungkul itu. Ya belajar-belajar dari situ jadinya anu, suka sama DSLR itu"[34]

Hal senada juga diungkapkan oleh Zulfikar. Zulfikar mengenal kamera DSLR pada awalnya adalah karena ia sering ikut temannya yang aktif di salah satu komunitas fotografi di Kota Bojonegoro. Setelah mengikuti beberapa kali pertemuan di komunitas tersebut, Zulfikar mulai tertarik dengan dunia fotografi karena ada kenyamanan dan keseruan tersendiri ketika berada di lingkungan orang-orang yang hobi dengan fotografi. Berawal dari ikut-ikut, tertarik dengan lingkungan komunitas fotografi, akhirnya ia memutuskan untuk membeli kamera DSLR. Tidak berhenti di situ, karena ada keinginan untuk belajar lebih lagi tentang dunia kamera, ia disarankan oleh temannya untuk mengambil jurusan Ilmu Komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya. Zulfikar memiliki motif ingin menguasai kamera DSLR seperti halnya teman-temannya di komunitas

[34] Hasil Wawancara Informan Zulfikar, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fotografi Bojonegoro.

> "Dulu pertama itu sering diajak temen yang ikut komunitas di Bojonegoro. Terus saya cuma ikut-ikut aja tapi belum punya kamera. Setelah saya merasakan, enak komunitasnya gitu loh. Terus waktu mau kuliah, ambil jurusan komunikasi. Disaranin sama temen juga. Baru masuk semester 2 atau 3-an baru beli kamera. Biar bisa belajar lebih gitu sih"[35]

Senada dengan Zulfikar, informan lainnya juga menyatakan halnya sama, yaitu Eko. Eko bercerita bahwa pada awalnya ia membeli kamera DSLR karena ada motif ingin menjadi seperti temannya. Ia menganggap memiliki kamera DSLR dan dunia fotografi adalah sesuatu yang menarik dan keren. Ada juga keinginan untuk bisa masuk ke dalam dunia fotografi lebih jauh lagi.

> "Kalau tujuan sih. Saya dulu kan belum kenal sama sekali yang namanya DSLR kan ya. Terus semenjak dikenalkan sama temen yang dulu pernah jadi fotografer, jadi ya gitu. Kok dunia fotografi itu kok tertarik gitu, kok keren gitu. Jadi pengen lebih tau lagi"[36]

Dari penuturan Ela, Zulfikar, dan Eko di atas, terlihat peran lingkungan dalam hal ini begitu berpengaruh. Ajakan dari teman-teman mereka juga berperan dalam keputusan mereka membeli dan menggunakan kamera DSLR. Selain itu, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan tugas di kampus juga menjadi alasan beberapa informan dalam penelitian ini. Adelia Masrifa misalnya, Adelia adalah mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi semester 2 Fakultas Dakwah & Komunikasi. Adelia menceritakan, ia memiliki kamera DSLR sejak ia masih duduk di bangku SMK kelas 2. Mengenai motif Adelia membeli dan menggunakan kamera DSLR, ia

[35] Hasil Wawancara Informan Zulfikar, 16 April 2016
[36] Hasil Wawancara Informan Eko, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuturkan bahwa ia membeli kamera DSLR karena ada tuntutan tugas dari sekolah ketika masih di SMK dan sampai sekarang juga untuk mengerjakan tugas mata kuliah yang berhubungan dengan fotografi. Seperti penuturannya berikut ini.

> "Dulu. Pertama saya beli kamera itu pas kelas 2 SMK. Tujuannya untuk keperluan sekolah karna dulu jurusannya Desain grafis. Jadi untuk kebutuhan tugas fotografi."[37]

Pemenuhan tugas kuliah menjadi alasan dari Adelia mengapa ia membeli dan menggunakan kamera DSLR. Pemanfaatan kameranya juga, ia menjelaskan bahwa untuk saat ini hanya sekedar untuk foto-foto dokumentasi keluarga dan sebatas untuk media dokumentasi untuk kegiatan-kegiatan yang ia lakukan.

Senada dengan apa yang Adelia nyatakan, Cindy Andita juga menceritakan hal yang serupa. Cindy adalah teman sekelas dari Adelia. Cindy menceritakan bahwa ia memiliki kamera DSLR bukan karena keinginannya untuk beli. Namun karena ada kamera DSLR yang tidak terpakai di kantor ayahnya, maka Cindy mencoba mempelajari cara kerja dari kamera itu sendiri. Ia berfikir dari pada kamera tersebut tidak terpakai, maka ia mencoba memanfaatkannya. Untuk saat ini, kamera DSLR milik Cindy digunakan karena adanya tuntutan dalam pemenuhan tugas mata kuliah yang berhubungan dengan fotografi, dan juga digunakan untuk mendokumentasikan setiap kegiatannya dengan keluarga.

> "Sebenernya kamera itu sih dapet dari kantor papa, daripada ngaggur ya dipakai aja mas untuk foto keluarga dan juga foto-foto pas di

[37] Hasil Wawancara Informan Adelia Masrifah, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mana dan pas lagi bareng gitu sih biasanya"[38]
>
> "Sama di bawa kampus juga mas, buat tugas kampus juga, bareng-bareng sama anak-anak DTV buat video gitu"[39]

Dari penuturan Adelia dan Cindy di atas, peneliti menyimpulkan bahwa alasan mereka membeli kamera DSLR adalah karena adanya motif untuk pemenuhan salah satu mata kuliah di jurusan yang ia ambil di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Ada mata kuliah yang menurut mereka itu akan maksimal dalam proses belajar mengajarnya jika mereka mempunyai kamera DSLR. Seperti penuturan dari Azif Fatahillah Erlangga. Azif adalah mahasiswa semester 4 jurusan Ilmu Komunikasi dan konsentrasi di Broadcasting. Awal cerita ia memiliki kamera DSLR adalah karena ia tertarik dengan jurusan Broadcasting. Azif menuturkan bahwa ia ingin belajar dengan maksimal di jurusan yang ia ambil. Setelah mencari informasi peralatan apa saja yang ia butuhkan untuk menunjang jurusan Broadcasting, akhirnya Azif tahu bahwa kamera DSLR adalah salah satu alat yang ia cari. Pelan-pelan ia menyisihkan uangnya, dan akhirnya ia bisa membeli kamera DSLR yang ia butuhkan.

> "Kalau saya pertama kali beli dulu, alasannya karena saya tertarik dengan jurusan broadcast. Terus saya liat-liat apa yang urgent yang dibutuhin di jurusan broadcasting itu apa. Ya ternyata kamera DSLR, jadi nabung-nabung akhirnya beli"[40]

Ketertarikan informan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk membeli kamera DSLR, baik yang awalnya karena ada motivasi dari teman-temannya maupun yang membeli karena tuntutan

[38] Hasil Wawancara Informan Cindy, 16 April 2016
[39] Hasil Wawancara Informan Condy, 16 April 2016
[40] Hasil Wawancara Informan Azif, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas kuliah, pada akhirnya membuat mereka ingin masuk dan belajar lebih lagi tentang fotografi. Ada motif untuk bisa menguasahi setiap hal yang berhubungan dengan kamera DSLR. Seperti informan pertama dalam penelitian ini, yaitu Lailatul Choiryah atau Ela. Ketertarikan Ela akan kamera dan fotografi semakin meningkat seiring dengan keikutsertaannya di salah satu komunitas fotografi yang ada di Surabaya. Ela mempunyai keinginan untuk bisa benar-benar menguasai segala hal yang berhubungan dengan kamera DSLR. Melihat hasil karya dari senior-senior di komunitas tersebut begitu bagus, Ela ingin suatu saat bisa melakukan hal yang sama dengan belajar ke senior-senior ia di komunitas fotografi yang ada di Surabaya. Keinginan untuk mendapatkan banyak teman dan saudara juga ia nyatakan seperti pertanyaan Ela berikut ini.

> "Gini kan. Biasanya kan ada banyak senior-senior yang Kalau nangkap gambar gitu, objeknya bisa bagus gitu. Jadi bisa diajarin gitu. Nyerap ilmunya jadi lebih banyak dari senior-senior. Sama lebih bisa banyak temen sih. Lebih banyak sodara gitu"[41]

Dengan kamera Canon 1100D yang ia miliki saat ini. Ela berkeinginan suatu saat bisa membeli lensa yang lebih panjang dan lebih fungsional dari sebelumnya. Dan ada motivasi untuk memanfaatkan hasil belajar fotografi menjadi sesuatu yang bisa menghasilkan uang. Memiliki usaha studio foto dan membeli perlengkapan-perlengkapan yang dibutuhkan agar bisa berkembang menjadi seorang fotografer profesional.

> "Pengennya sih punya kayak apa ya, lensa yang panjang itu dan punya studio sendiri. Pengen tak kembangin gitu pokoknya nanti"[42]

[41] Hasil Wawancara Informan Lailatul Choiryah, 16 April 2016
[42] Hasil Wawancara Informan Lailatul Choiryah, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keseriusan untuk belajar lebih matang lagi dalam penggunaan kamera DSLR dan adanya motif untuk bisa menjadi lebih profesional dan bisa mendapatkan penghasilan juga diutarakan oleh Azif. Azif juga menyatakan motif ia membeli kamera DSLR dan mempelajarinya adalah karena ada sesuatu yang ingin ia raih. Azif ingin bisa menghasilkan sebuah karya fotografi yang bisa dinikmati oleh semua orang. Dari hal itu juga, ia berharap bisa menjadikan hasil karyanya menjadi alat penunjang kebutuhan finansialnya di masa depan.

> "Pengen ya ikut event-event fotografi gitu. Upload-upload gitu. Terus buat foto yang bisa menghasilkan uang. Pengennya gitu sih"[43]

Mendapatkan pekerjaan atau membuka peluang usaha yang berhubungan dengan kamera DSLR juga disampaikan informan lainnya. Adelia juga memiliki motif yang sama dengan Azif. Pada awalnya ia ingin menyewakan kamera DSLR agar bisa menjadi sebuah penghasilan kecil-kecilan. Namun karena kendala ijin dari orang tua yang tidak ia dapat, Adelia saat ini memutuskan untuk fokus mempelajari fotografi dan berusaha suatu saat bisa membuka usaha dari hasil belajarnya ia sekarang.

> "Kamera ini sih, sebenernya pengen sih kamera ini disewa-sewain biar dapet pemasukan gitu. Tapi dari orang tua gak ngijinin, jadi ya untuk skr sih kamera ini buat belajar-belajar aja. Ya nanti Kalau udah lulus mungkin bisa buka usaha dengan hasil belajar ini."[44]

Senada dengan Adelia, Cindy Andita yang saat ini juga aktif di UKM DTV, ingin memanfaatkan hasil belajarnya tentang fotografi dan videografi agar supaya suatu saat nanti bisa bekerja di salah satu media pertelevisian

[43] Hasil Wawancara Informan Azif, 16 April 2016
[44] Hasil Wawancara Informan Adelia Masrifah, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia.

> "Ya mungkin kalo sekarang sih buat belajar fotografi dulu ya. Sama fokus juga di kegiatan sama teman-teman DTV. Soalnya kan pengen gitu, setelah lulus, kerja di pertelevisian gitu"[45]

Memiliki jurusan yang sama dengan Cindy, alfian juga menuturkan bahwa ingin mengembangkan lagi kemampuannya dalam menggunakan kamera DSLR. Mengingat jurusan yang ia ambil adalah broadcasting, ia menambahkan bahwa ia tidak hanya ingin fokus di fotografi saja, melainkan juga di bidang videografi yang suatu saat akan ia jadikan sebagai sumber penghasilan di masa depan.

> "Ya pengennya dimanfaatin untuk nyari duit mas. Dikembangin lagi, belajar sama temen-temen. Komunitas juga. Pengen fotonya biar lebih wah gitu. Tapi kamera ke depannya aku pengen tidak main foto lagi. Tapi main di video. Soalnya kan jurusannya juga broadcasting"[46]

Dari penuturan informan di atas, bisa disimpulkan mereka memiliki kamera DSLR dan mempelajari fotografi adalah karena adanya motif untuk berkembang, mendapatkan banyak pengalaman, dan ingin jadi seorang yang profesional. Memiliki keinginan untuk semakin dikenal banyak orang dari hasil karya yang dihasilkan juga menjadi alasan informan menggunakan kamera DSLR. Seperti Zulfikar, Zulfikar yang saat sudah membuat sebuah komunitas fotografi khusus untuk mahasiswa Broadcasting, memiliki tujuan ingin dikenal banyak orang, populer dan membuka usaha jasa fotografi yang bisa ia jadikan sebagai lahan bisnis.

> "Pengennya sih biar makin terkenal, punya model sendiri, pokoknya yang menghasilkan uang dah. Ya semoga semakin baik.

[45] Hasil Wawancara Informan Cindy, 16 April 2016
[46] Hasil Wawancara Informan Alfian, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Komunitasnya makin berkembang. Dan bisa makin maju dan menciptakan banyak peluang kerja dan bisnis dari dunia fotografi"[47]

Sama seperti informan-informan sebelumnya, Eko juga memiliki motif ingin mengembangkan dan memanfaatkan kamera DSLR yang ia punya untuk dijadikan sebagai penghasil uang. Eko memiliki rencana untuk membuat sebuah studio mini dengan rekannya yang dulu mengenalkan ia dengan kamera DSLR dan fotografi.

> "Ke depannya sih pengen, apa ya. Kemarin sih punya rencana sama temen-temen bikin kayak semacam studio mini lah. Usaha. Jadi saya sama temen-temen yang mengenalkan saya tadi, pengennya punya usaha studio."[48]

Dari penuturan dan jawaban-jawaban dari 7 informan yang melakukan wawancara dengan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa motif mahasiswa pengguna kamera DSLR di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ada 2. Yang pertama agar terlihat keren, dan yang kedua adalah untuk menjadi seorang pengguna kamera DSLR yang profesional. Tidak bisa dipungkiri jika setiap pemilik dan pengguna kamera DSLR mempunyai motif ingin terlihat keren. Keinginan untuk terlihat keren, peneliti simpulkan bahwa keren tidaknya seseorang yang memiliki kamera DSLR, tergantung dari siapa yang melihatnya. Jika yang melihat adalah orang yang tidak memiliki kamera DSLR, ketika melihat orang lain memiliki kamera DSLR maka ia secara tidak langsung mengungkapkan bahwa pemilik kamera tersebut adalah orang yang keren. Hal ini peneliti simpulkan dari penuturan dari beberapa informan yang sering mendapatkan

[47] Hasil Wawancara Informan Zulfikar, 16 April 2016
[48] Hasil Wawancara Informan Eko, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

respon seperti itu dari teman-teman yang bukan pemilik dan pengguna kamera DSLR di sekitar mereka. Akan tetapi, bagi sesama pengguna kamera DSLR, setiap pemilik kamera DSLR itu akan terlihat keren jika karya fotografi yang dihasilkan juga keren.

Motif kedua adalah yang melatar belakangi mahsiswa UIN Sunan Ampel Surabaya membeli dan menggunakan kamera DSLR adalah motif ingin menjadi pengguna kamera DSLR yang profesional. Motif ini didasari karena adanya keinginan untuk belajar tentang penggunaan kamera yang baik, ingin lebih jauh belajar tentang ilmu fotografi, dan ada cita-cita untuk menjadi seorang fotografer yang handal dalam menggunakan kamera DSLR. Selain itu, setiap informan mengungkapkan bahwa ada keingingan untuk menjadikan kamera DSLR yang mereka punya dan ilmu fotografi yang sudah mereka pelajari, suatu saat bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bisa digunakan untuk menunjang kebutuhan finansial mereka.

2. Perilaku Komunikasi Pengguna Kamera DSLR di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Setiap perilaku yang dilakukan dan ditunjukkan oleh seseorang, tidak pernah lepas dari motif yang mendorong mengapa seseorang melakukan hal demikian. Dari motif inilah, muncul perilaku-perilaku yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti juga ingin mencari tahu perilaku komunikasi pengguna kamera DSLR di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Setelah mengetahui motif dari beberapa wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah peneliti lakukan dengan informan, peneliti mencoba melakukan observasi di lapangan dan juga melakuan beberapa wawancara mengenai kegiatan-kegiatan dan perilaku komunikasi yang dilakukan oleh pengguna kamera DSLR di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Informan pertama adalah Lailatul Choiryah atau Ela. Dalam wawancara mengenai motif, Ela menyebutkan bahwa ia membeli dan menggunakan kamera DSLR adalah karena ingin mendalami ilmu fotografi. Oleh karena itu, saat ini Ela aktif di salah satu komunitas fotografi di Kota Surabaya guna menyerap ilmu tentang penggunaan kamera DSLR di setiap pertemuan yang ada. Dari senior-senior di komunitas tersebut Ela belajar segala hal tentang fotografi. Keinginan untuk menjadi seorang fotografer Ela tunjukkan dengan perilaku demikian.

> "Gini kan. Biasanya kan ada banyak senior-senior yang Kalau nangkap gambar gitu, objeknya bisa bagus gitu. Jadi bisa diajarin gitu. Nyerap ilmunya jadi lebih banyak dari senior-senior."[49]

Dengan mengikuti kegiatan di komunitas fotografi, Ela berharap bisa menjadikan hobi fotografinya bukan hanya kesenangan saja, melainkan untuk bisa banyak mengambil pengalaman dari orang-orang di komunitas tersebut. Selain itu, ia juga aktif mengikuti lomba-lomba fotografi untuk mengasah sejauh mana kemampuannya. Terlebih juga untuk mencari hiburan dari setiap persaingan yang ia dapatkan dari perlombaan tersebut. Terdapat kepuasaan tersendiri yang Ela rasakan setiap kali mengikuti berbagai event lomba fotografi.

[49] Hasil Wawancara Informan Lailatul Choiryah, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalau untuk kalah menang sih enggak mas. Cuman sensasinya itu mas seru banyak saingan-saingan gitu. Buat hiburan juga"[50]

Aktif di berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kamera dan fotografi juga dilakukan beberapa informan. Seperti halnya Alfiam. Informan ke 5 ini juga aktif di salah satu komunitas fotografi yang ada di Surabaya. Adanya keinginan untuk terus berkembang dan menguasai segala tehnik fotografi seperti yang sudah peneliti paparkan di atas, Alfian selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di komunitas fotografi yang ia ikuti. Interaksi dengan para anggota yang sangat loyal dan segala kebutuhan untuk belajar sudah tersedia, seperti model atau objek yang difoto, menjadikan alfian selalu semangat untuk tetap belajar dalam penggunaan kamera DSLR.

> "Awalnya diajak temen dulu. Pulang kerja ngopi sekalian hunting. Udah ada talentnya tinggal nyekrik. Pokok bawa SLR *ngunu ae*.."[51]

Adanya ketertarikan Alfian untuk menjadi seorang yang bisa dikatakan ahli dalam fotografi, ia juga mengikuti lomba-lomba fotografi jika ada kesempatan. Tujuannya hampir sama dengan penuturan Ela, untuk mencari pengalaman dan untuk mengukur seberapa kemampuannya dalam menggunakan kamera DSLR.

> "Ya nyari pengalaman. Coba coba. Kalau tembus ya wes gak apa, Kalau tembus y awes, pokoknya ikut gitu aja. Seneng-senengan aja"[52]

Dari pernyataan Ela dan Alfian tentang keaktifannya dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kamera DSLR, peneliti menyimpulkan bahwa kedua informan ini serius untuk mendalami segala hal tentang

[50] Hasil Wawancara Informan Lailatul Choiryah, 16 April 2016
[51] Hasil Wawancara Informan Alfian, 16 April 2016
[52] Hasil Wawancara Informan Aflian, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamera DSLR dan dunia fotografi.

Selain aktif di komunitas fotografi dan ikut berpartisipasi dalam lomba-lomba fotografi, dari observasi dan wawancara yang peniliti lakukan, pengguna kamera DSLR di kalangan mahasiswa ini juga aktif di salah satu UKM yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Yaitu UKM Dakwah TV. UKM ini menjadi wadah bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang ingin belajar tentang videografi. Cindy Andita sebagai informan ke 3 dalam penelitian ini, dari penuturan yang sudah peneliti paparkan di atas, menyatakan bahwa ada keinginan untuk bekerja di salah satu media pertelevisian yang ada di Indonesia. Selain aktif menggunakan kamera DSLR di berbagai acara keluarga dan pemenuhan tugas kampus, Cindy juga aktif di UKM DTV ini. Oleh karena itu, di beberapa kesempatan Cindy terlihat selalu membawa kamera DSLR yang ia punya ke kampus.

> "Ya pas lagi keluar kemana gitu mas pas lagi jalan-jalan sama keluarga. Sama di bawa kampus juga mas, buat tugas kampus juga, bareng-bareng sama anak-anak DTV buat video gitu"[53]

Perilaku yang ditunjukkan oleh Cindy dengan memanfaatkan kamera DSLR miliknya untuk kegiatan DTV, adalah didasari karena adanya motif untuk menjadi seorang yang ahli di bidang videografer. Selain itu, perilaku komunikasi pengguna kamera DSLR di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ditunjukkan juga denagn keaktifan mereka di media sosial. Baik itu di instagram ataupun facebook. Tidak jarang dari mereka mengupload hasil foto yang mereka dapatkan ke kedua

[53] Hasil Wawancara Informan Cindy, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media sosial tersebut. Seperti apa yang dilakukan oleh Lailatul Utiya Choiroh. Ela setiap kali mendapatkan gambar atau moment yang bagus untuk di foto, biasanya langsung mengupload hasil fotonya di akun jejaring media sosial yang dia punya. Ela menyampaikan bahwa ada kesenangan dan kebanggaan tersendiri ketika jumlah like dari foto yang diupload itu banyak. Pertanda bahwa hasil fotonya itu bagus. Secara sadar di sini Ela ingin menunjukkan eksistensi dirinya ke publik bahwa ia adalah seorang fotografer. Atau tak jarang juga Ela mencetak dan kemudian menempelkan hasil print fotonya di dinding dalam ruangan khusus yang sudah dibuatkan.

> "Kadang upload di instagram dan facebook mas kalo ada yang bagus. Seneng kalo misal ada banyak yang kasih like. Kalo hasil foto dari event itu biasanya tak cetak sendiri, tak itu sendiri tapi tak kumpulin di ruangan khusus di rumah gitu. Buat studi selanjutnya, ini kurang ini, ini kurang ini. Buat koreksi selanjutnya gitu."[54]

Hampir sama dengan jawaban dari Ela. Zulfikar juga menyampaikan bahwa hasil foto yang dihasilkan dari kameranya akan disimpan, dipilih foto yang paling bagus dan di upload di Instagram. Namun menariknya bukan di instagram akun pribadi dari Zulfikar tapi di akun komunitas fotografi mahasiswa Broadcasting semester 4 UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan tujuan yaitu ingin mempopulerkan akun komunitas tersebut dan berharap suatu saat bisa mendapatkan keuntungan finansial dari akun tersebut.

> "Kalo sekarang disimpen. Terus dipilih-pilih terus nanti diupload di Instagram komunitas yang ada temen-temen itu. Pengennya sih biar makin terkenal, punya model sendiri, pokoknya yang menghasilkan uang dah."[55]

Keaktifan mereka di media sosial memperlihatkan bagaimana mereka

[54] Hasil Wawancara Informan Lailatul Choiryah, 16 April 2016
[55] Hasil Wawancara Informan Zulfikar, 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba menunjukkan ke khalayak bahwa mereka adalah seorang fotografer. Keinginan untuk dapat pengakuan dari orang lain terlihat di sini. Ela akan sangat senang jika ada dari teman-teman mereka yang merespon, meskipun hanya sekedar *like.* Ia merasa bahwa apa yang ia hasilkan banyak yang menyukainya. Begitupun dengan Zulfikar, ia ingin dengan hasil foto yang ia unggah di media sosial yang ia punya, keinginan untuk menunjukkan eksistensi dirinya mendorong Zulfikar untuk melakukan hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id